

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi buah-buahan meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran terhadap hidup sehat. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pangan yang sehat membuat konsumen cenderung menghendaki produk pangan yang mudah penyajiannya, rasa yang enak serta memiliki efek positif bagi kesehatan seperti buah. Kebutuhan manusia akan buah-buahan semakin tinggi, karena banyaknya kandungan berbagai vitamin yang ada di dalam buah. Salah satunya adalah buah pisang (Nurfazizah dkk., 2019). Pisang merupakan tanaman hortikultura yang hanya sekali panen saja, dan semua bagian pada pisang bisa dimanfaatkan. Dari mulai akar, batang, daun, buah hingga pelepah maupun kulit pisang. Diolah untuk dijadikan berbagai macam produk yang beragam.

Pisang merupakan salah satu dari buah unggulan nasional yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena banyak mengandung sumber energi, mineral, terutama kalium. Negara Indonesia memiliki banyak jenis pisang yang tumbuh di berbagai daerah, mulai dari pisang ambon, pisang *cavendish*, pisang kepok, pisang nangka, pisang susu, pisang raja, pisang barangan dan pisang tanduk (Gampur dkk., 2022). Salah satu jenis pisang yaitu pisang kepok yang memiliki rasa manis dan teksturnya cocok untuk dijadikan olahan makanan dan minuman seperti keripik, dan kolak maupun yang banyak dijual yaitu dijadikan pisang goreng. Pisang kepok kini menjadi pilihan utama untuk dimasak berbagai masakan lezat. Pisang kepok tidak sulit ditemukan dan banyak masyarakat menanamnya. Sehingga mudah untuk menemukannya di pasar tradisional maupun *modern*.

Menurut Mardiana dkk., (2022), limbah kulit pisang sebagian besar dimanfaatkan sebagai sampah organik atau digunakan kembali untuk dikonsumsi ternak, seperti kambing, sapi, dan kerbau. Selain itu, diperkirakan sepertiga total buah pisang terdiri dari buah pisang yang belum dikupas. Sehingga jika dibiarkan limbah kulit pisang semakin menumpuk dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah kulit pisang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk

produksi produk berharga yang memiliki nilai ekonomi yang cukup besar, contohnya yaitu sebagai bahan baku dalam pembuatan sabun alami ramah lingkungan. Kulit pisang kaya akan berbagai kandungan antara lain karbohidrat, protein, lemak, kalsium, zat besi, fosfor, dan vitamin B. Sa'diyah (2022) menambahkan bahwa bagian lain dari buah pisang khususnya kulitnya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai karbon aktif karena mengandung selulosa sebesar 14,15. Zakiyah dkk., (2023) juga berpendapat bahwa kulit pisang memiliki berbagai kandungan antara lain alkaloid, flavonoid, fenol, tanin, dan saponin. Salah satunya yaitu saponin terkenal karena kemampuannya dapat menghasilkan busa, sehingga cocok untuk sebagai pembersih peralatan dapur.

Menurut Musliawan (2012), salah satu kebutuhan manusia dalam masyarakat adalah sabun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar kegiatan sehari-hari termasuk mencuci, dan mandi terkait erat dengan penggunaan sabun. Selain itu, sabun juga digunakan pada bidang industri, yang mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertambangan dan pengolahan mineral. Akibatnya, permintaan untuk sabun begitu signifikan setiap tahunnya sehingga negara seperti Indonesia memiliki bahan baku utama, menuai manfaat yang cukup besar pada kejadian tersebut. Kulit pisang memiliki kandungan yang sangat cukup baik bagi tubuh, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam pembuatan sabun yang memiliki nilai ekonomis.

Sabun kulit pisang "KUSANG" dianggap sangat layak. Secara ekonomi, produk ini yang memanfaatkan limbah kulit pisang yang murah, mudah didapat dan menciptakan nilai tambah. Dari aspek lingkungan dengan prinsip daur ulang, inovasi ini membantu mengurangi sampah organik dan pencemaran lingkungan. Secara teknologi, proses pembuatannya sederhana dan dapat diterapkan pada skala UMKM serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, sangat penting untuk produk sabun kulit pisang memastikan untuk terpenuhinya standar kualitas dan keamanan, sehingga produk dapat diterima di pasar luas.

Dilihat dari khasiat kulit pisang, penulis tertarik untuk membuat sebuah inovasi dari ekstrak kulit pisang yang dapat digunakan sebagai antioksidan untuk melindungi kerusakan sel mati karena radikal bebas. Seiring dengan perkembangan

zaman, kulit pisang dapat dibuat dalam berbagai produk salah satunya adalah sabun padat. Supaya dapat menghasilkan sediaan sabun padat yang berkualitas maka perlu dibuat percobaan pembuatan berbagai formulasi yang tepat (Sari, 2017). Tujuan utama pembuatan sabun batang dari kulit pisang kepok “KUSANG” adalah untuk dapat memanfaatkan limbah yang seringkali dibuang sia-sia, sehingga dapat diolah menjadi produk yang dapat digunakan setiap hari. Sabun kulit pisang “KUSANG” bertujuan untuk memberikan inovasi terbaru pentingnya untuk memanfaatkan dan mengolah limbah menjadi produk yang ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana produksi pada sabun kulit pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana analisis usaha sabun kulit pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimana pemasaran sabun kulit pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan Laporan Akhir yang berjudul Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk” adalah :

1. Dapat melaksanakan proses produksi Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.
2. Dapat melaksanakan analisis usaha Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.
3. Dapat melakukan pemasaran Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

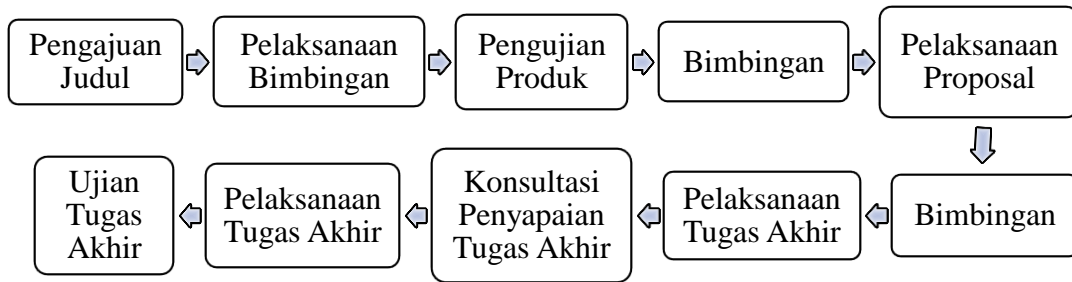
1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat Laporan Akhir yang berjudul analisis usaha Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk:

1. Penjelasan produksi Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dapat memberikan wawasan menyeluruh tentang bahan baku, teknik pengolahan, peralatan, dan langkah-langkah produksi. Informasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan kualitas produksi pada usaha.
2. Analisis usaha Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang faktor keberhasilan, tantangan, strategi pemasaran, manajemen produksi, dan keuangan usaha sabun kulit pisang. Hasil dari analisis ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja maupun daya saing.
3. Penelitian ini fokus pada strategi pemasaran Sabun Kulit Pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik mengenai cara memasarkan produk secara efektif kepada target pasar yang sesuai dengan tujuan. Hal ini termasuk mengidentifikasi segmen pasar, menggunakan saluran penjualan yang efisien, promosi yang efektif, dan penetapan .

1.5 Road Map

Adapun alur pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini akan dilakukan berdasarkan road map sabun kulit pisang “KUSANG” di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk seperti pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Road Map Sabun Kulit Pisang “KUSANG”
Sumber : Data Primer (2024)